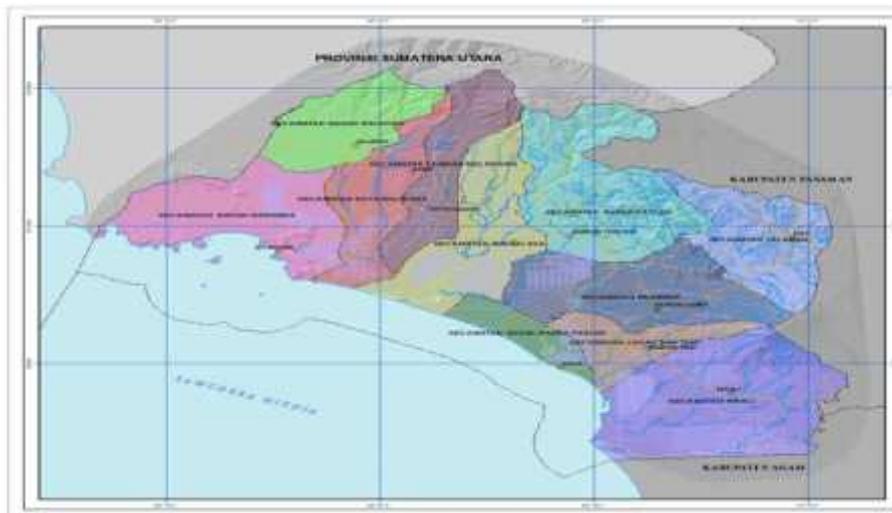


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pasaman Barat terletak pada bagian barat Pulau Sumatera, membentang dari arah barat ke timur pada 0°33' LU sampai 0°11' LS dan 99°10' BT sampai dengan 100°04' BT. Pasaman Barat mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Mandailing Natal yaitu yang masuk ke provinsi Sumatera Utara. Sebelah Selatannya yaitu Kabupaten Agam, sebelah timurnya yaitu Kabupaten Pasaman Timur, sedangkan sebelah baratnya yaitu Samudera Hindia.

Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pasaman Barat.



Kemudian secara administratif, Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas daerah yaitu sebesar 3.887,77 Km², yang terdiri dari 11 kecamatan, 19 Kenagarian dan 216 jorong. Kecamatan terluas di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman dengan luas 508,93 Km atau 13,09% dari luas kabupaten, sedangkan Kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan wilayah

yang terkecil, yakni tercatat 123.3 Km² atau 3.18% dari luas kabupaten Pasaman Barat. Walaupun Sasak Kecamatan Ranah Pasisie memiliki luas wilayah terkecil di Kabupaten Pasaman Barat, tetapi Sasak Kecamatan Ranah Pasisie merupakan tempat pelelangan ikan yang terkenal di Pasaman Barat. Masyarakat disana rata-rata bekerja sebagai nelayan ABK dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kapal yang mereka gunakan rata-rata adalah kapal milik sebuah keluarga seperti Jasa Karya, Waspada, dan Idola yang milik salah satu masyarakat di daerah itu sendiri.

Alat tangkap purse seine pertama kali digunakan oleh nelayan di Sasak tahun 1997 sebanyak 4 unit kapal. Kemudian alat tangkap purse seine mengalami peningkatan jumlah pemakaiannya oleh nelayan di Sasak, sehingga pada tahun 2014 jumlah alat tangkap purse seine yang digunakan nelayan di Sasak menjadi 10 unit kapal. Dalam perkembangan alat tangkap purse seine sampai saat ini sudah lebih dari 20 unit kapal yang menggunakannya.

Menurut BPS provinsi Sumatera Barat, hasil produksi perikanan tangkap dari tahun 2011 sampai 2018 di Sasak Kecamatan Ranah Pasisie pernah terjadi penurunan hasil produksi pada tahun 2013 yaitu sebesar 10.422 ton, dan kemudian naik kembali ditahun berikutnya yaitu di tahun 2014 sebesar 17.182 ton. Hasil produksi perikanan tangkap tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 27.910 ton. Dari data yang diterima pada tahun 2011 dan 2012 hasil produksi perikanan tangkap memiliki kenaikan yang sangat kecil dibanding tahun-tahun lainnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 15.820 ton dan tahun 2012 sebesar 15.838 ton. Pada tahun 2015 hasil produksi perikanan tangkap adalah 17.315 ton. Pada

tahun 2016 hasil produksi perikanan tangkap adalah sebesar 17.542 ton sedangkan tahun 2017 hasil produksi perikanan tangkap adalah sebesar 21.520 ton, ini memperlihatkan bahwa kenaikan hasil produksi mencapai hampir 4.000 ton.

Penelitian tentang studi kelayakan usaha pukat cincin yang dilakukan oleh Prasetyo(2016), menyatakan bahwa usaha penangkapan kapal purse seine berpendingin freezer NPV(+) positif, $IRR > i$, $B/C (> 1)$, PP selama 2 tahun, 1 bulan, 9 hari, sedangkan usaha penangkapan kapal purse seine berpendingin es kurang menguntungkan dibandingkan purse seine berpendingin freezer. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Jufriman (2015), hasil finansial yang dikaji untuk usaha perikanan tangkap *purse seine* di Sasak. Total pendapatan kotor yang diterima oleh perusahaan kaya jasa dompet seine adalah Rp. 14,4 miliar, sedangkan kapal siaga dan Fortuna Rp. 3,012 miliar, sedangkan kapal pukat laut Malida memperoleh pendapatan kotor terendah Rp. 1,2 miliar. Jika dihitung pendapatan bersih per tahun, layanan kapal purse seine bekerja untuk mendapatkan Rp. 6,804 miliar, waspada dan Fortuna mendapatkan laba bersih sebesar Rp.6.000.000, sedangkan laba bersih yang diterima kapal Malida adalah 0 atau tidak ada untung. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nugraha(2014), menyatakan bahwa NPV(+) positif, $IRR > i$, $B/C (> 1)$, PP 3,46 tahun dan 2,13 tahun. Dari penelitian ini kesimpulan yang diperoleh adalah usaha perikanan tangkap *mini purse seine* di PPP Tasik Agung Rembang dikatakan layak dan menguntungkan. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Neliyana (2014), menyatakan bahwa NPV(+) positif, $IRR > i$, $B/C (> 1)$, usaha perikanan pukat cincin harian dan mingguan di Lampulo memenuhi

persyaratan dan masih layak dilanjutkan. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Pujianto(2013), menyatakan bahwa *mini purse seine* dengan panjang jarring 450m NPV(+) positif, $IRR > i$, $B/C(> 1)$, PP 2,22 tahun, Sedangkan pada usaha *mini purse seine* dengan panjang 360m NPV(+) positif, $IRR > i$, $B/C(> 1)$, PP 2,25 tahun. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan *mini purse seine* dengan ukuran jaring yang berbeda di PPI Ujungbatu Kabupaten Jepara tersebut layak untuk diusahakan. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Tangke(2011), menyatakan bahwa pengusahaan gillnet dinilai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan NPV(+) positif, $IRR > i$, $B/C(> 1)$, sehingga layak untuk dikembangkan di Kec. Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Berdasarkan dari gambaran diatas penulis tertarik untuk meneliti dan menulis tentang **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP PURSE SEINE DI DAERAH SASAK KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN PASAMAN BARAT”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jenis alat tangkap purse seine sesuai dengan yang dioperasikan di Sasak Ranah Pasisie?
2. Apakah alat tangkap purse seine dari segi ekonomi layak dioperasikan atau tidak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Identifikasi perikanan purse seine di Sasak Kecamatan Ranah Pasisie
2. Analisis Kelayakan Usaha alat tangkap purse seine di Sasak Kecamatan Ranah Pasisie.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada:

1. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pelatihan intelektual, mengembangkan wawasan berfikir yang dilandasi konsep ilmiah khususnya Ilmu Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan.
2. Bagi Pemerintah dan masyarakat, menjadi sumber gambaran yang jelas dalam memberikan kebijakan untuk perkembangan usaha alat tangkap purse seine dan kegiatan perikanan pada umumnya.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.